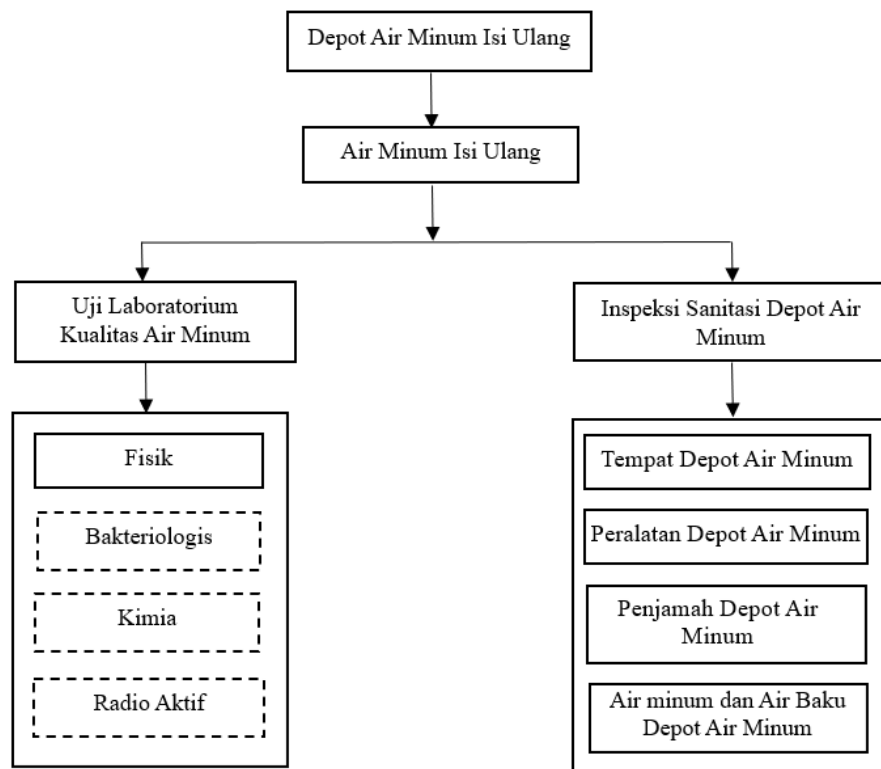


BAB III

KERANGKA KONSEP

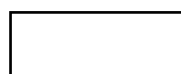
A. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka, kerangka teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas air minum serta aspek kebersihan dan sanitasi pada depot air minum dapat disusun seperti gambar 1 berikut ini:

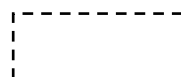


Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:



= Variabel yang di teliti



= Variabel yang tidak di teliti

Kualitas air minum dipengaruhi oleh keberadaan kontaminan yang meliputi aspek fisik, kimia, biologis, maupun radioaktif. Di antara keempat jenis kontaminan tersebut, kontaminan fisik menjadi fokus utama dalam pengawasan produk air minum isi ulang karena berkaitan langsung dengan mutu, keamanan, serta tingkat penerimaan konsumen. Kontaminasi fisik dapat terjadi akibat beberapa faktor, seperti pencemaran sumber air baku yang digunakan, kurang terjaganya kebersihan tandon air baku, penerapan sanitasi yang kurang sesuai pada depot air minum (DAM), penggunaan peralatan produksi yang tidak memenuhi standar, proses pengemasan air minum isi ulang yang kurang memenuhi aspek hygiene, serta pengendalian dan pengawasan mutu terhadap kualitas air baku maupun produk air minum isi ulang yang belum berjalan secara optimal.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel dalam suatu penelitian atau eksperimen yang dapat dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah hygiene dan sanitasi pada depot air minum isi ulang.

b. Variabel terikat

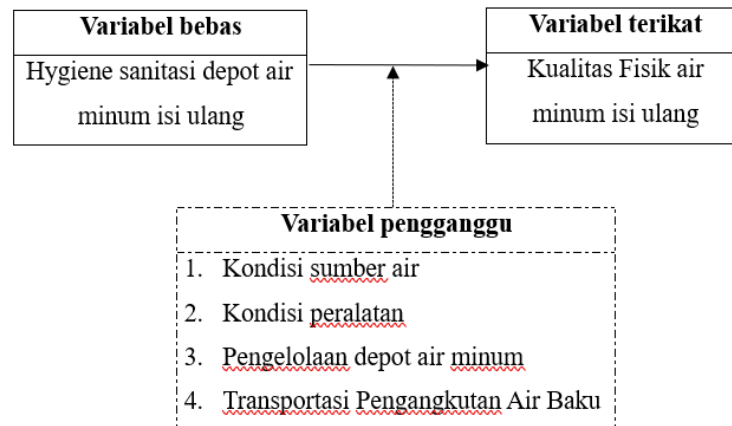
Variabel terikat adalah variabel yang nilainya diduga akan mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kualitas fisik air minum isi ulang.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang dapat memengaruhi atau mengaburkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel pengganggu meliputi kondisi sumber air, keadaan peralatan, serta jenis pengelolaan depot air minum. sumber air, kondisi peralatan dan jenis pengelolaan depot air minum.

2. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aspek hygiene dan sanitasi serta melakukan evaluasi kualitas fisik air minum isi ulang. Selain itu, akan dianalisis hubungan antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu dapat dijelaskan lebih lanjut melalui ilustrasi pada gambar 2 berikut ini:



Keterangan:

———— = Diteliti

----- = Tidak diteliti

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

3. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 2:

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Defisini Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data	Parameter
Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang	Pemantauan persyaratan hygiene dan sanitasi depot air minum sesuai dengan PMK No. 43 tahun 2014 dengan aspek persyaratan yaitu tempat, peralatan dan penjamah.	Observasi Sesuai dengan Kuisisioner IKL berdasarkan PMK No. 43 tahun 2014 tentang hygiene dan sanitasi depot air minum	Nominal	- Memenuhi syarat jika ≥ 70 . - Tidak memenuhi syarat jika nilai < 70 .
Kualitas Fisik	Kondisi air yang diketahui berdasarkan pemeriksaan fisik yaitu: Suhu, Warna, Bau, TDS dan Kekeruhan.	Pengambilan sampel dan melakukan pemeriksaan di Laboratorium	Nominal	- Memenuhi syarat jika semua parameter sesuai kriteria. - Tidak memenuhi syarat jika ada parameter yang tidak sesuai.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hygiene sanitasi dengan kualitas fisik air pada air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2025.